ESTARI BATIK MENEMBUS IBUKOTA

SMP TERBUKA WONOSARI

KABUPATEN BONDOWOSO, JAWA TIMUR

Selayang Pandang

SMP Terbuka Wonosari beralamatkan di jalan Trunojoyo Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur yang didirikan pada tahun 1996. SMPN 1 Wonosari merupakan sekolah induk SMP Terbuka Wonosari.

Gambar 1. SMPN 1 Wonosari

Saat ini, SMP Terbuka Wonosari memiliki 6 TKB yakni TKB Wonosroyo di Desa Lombok Kulon, TKB Adz Dzikri di Desa Pecalongan, TKB Al-Barokah di Desa Sumber Walut, TKB Darut Tholabah di Desa Sumber Kalong, TKB Pasarejo di Desa Pasarejo dan TKB Kapuran di Desa Kapuran. Pada Tahun Pelajaran 2020-2021, jumlah peserta didik SMP Terbuka Wonosari adalah 61 peserta didik, 12 orang guru bina dengan latar belakang pendidikannya S1, dan 6 orang guru pamong.

Jenis keterampilan yang pernah dilaksanakan di SMP Terbuka Wonosari adalah Bubut Kayu pada tahun 2007, PaintingKaca pada tahun 2009, Tata Boga pada tahun 2010 dan yang terakhir adalah Kriya Tekstil Kain Batik Cap, Batik Tulis, dan Batik Abstrak pada tahun 2011 sampai dengan saat ini. Alasan sekolah memilih keterampilan membatik, karena sebelumnya daerah ini pernah ada pengrajin batik, namun sudah lama vacuum Selanjutnya sekolah ingin menghidupkan kembali batik khas asal Wonosari. Produk yang dihasilkan adalah bahan baju, mukena dan taplak meja.

Kabupaten Bondowoso memiliki potensi sebagai daerah Kriya Tekstil Membatik, kerena memiliki pengrajin batik yang cukup terkenal di Kabupaten Bondowoso yakni Batik Maesan (berasal dari Kecamatan Maesan), Batik Magenda (berasal dari Kecamatan Tamanan), Batik Cindogo (berasal dari Desa Cindogo) dan Batik Ijen (berasal dari Kecamatan Ijen). Tenaga ahli dan bahan-bahan untuk membuat batik mudah di dapatkan. Untuk motif daun tembakau, daun singkong dan biji kopi ini di ambil dari filosofi mata pencaharian orang Bondowoso yang banyak bertani tembakau, kopi dan penghasil tape yang bahan dasar pembuatannya dari singkong. Oleh karena itu, kain batik khas dari Bondowoso adalah gambar daun singkong, daun tembakau dan biji kopi. Ketiga motif batik ini sama-sama memiliki keindahan dan kekhasan masing-masing.

Wisata Alam Kawah Ijen merupakan objek wisata yang telah dikenal luas oleh para wisatawan domestik dan asing karena keindahan alamnya. Setiap harinya Kawah Ijen tak pernah sepi dari pengunjung. Kawah Ijen merupakan sebuah danau di atas Gunung Ijen yang terbentuk akibat proses letusan

Gunung Ijen, membuat kawah tersebut dipenuhi oleh air sehingga membentuk sebuah danau kawah yang sangat menakjubkan. Yang menarik adalah kawah ini berada di tengah kaldera yang terluas di Pulau Jawa dengan diameter 6 km. Ukuran kawahnya sendiri sekitar 960 meter x 600 meter dengan kedalaman 200 meter. Kawah ini terletak di kedalaman lebih dari 300 meter di bawah dinding kaldera. Dari Kawah Ijen layangkan pandangan ke sekitarnya, akan terlihat rangkaian gunung lain di wilayah Pegunungan Ijen, seperti Gunung Merapi di timur, Gunung Raung, Gunung Suket, Gunung Rante dan sebagainya. Selain itu fenomena alam lain yang terdapat di kawah Ijen yang tidak boleh dilewatkan adalah Blue Fire atau Api Biru, yang muncul di tengah-tengah penambangan sulphur, dan hanya bisa dilihat pada dini hari hingga menjelang pagi hari sekitar pukul 05.00 WIB.

Dalam bahasa jawa, kata wurung berarti sesuatu yang gagal atau tidak jadi. Sehingga Kawah Wurung mempunyai arti kawah yang tidak jadi terbentuk. Jika kawah ijen terkenal dengan air danaunya yang mematikan. Kawah Wurung sama sekali tidak memiliki air, hanya berupa cekungan tanah yang luas dengan tetap ditumbuhi hijaunya rumput. Cekungan tanah yang menyerupai kawah ini disebut dengan bukit cincin. Di tepi kawah atau kaldera kosong di Kawah Wurung ini dikelilingi

Gambar 2. Wisata Alam Kawah Ijen

Gambar 3. Wisata Alam Kawah Wurung

pohon dengan bentuk melingkar, oleh karenanya disebut bukit cincin.

Visi SMP Terbuka Wonosari adalah unggul, berprestasi, terampil berdasarkan iman dan taqwa. Misi dari SMP Terbuka Wonosari adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan;
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- Melaksanakan peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan;
- Melengkapi sarana dan prasarana sekolah, alat-alat bantu pembelajaran, multimedia sehingga tercapai Standar Pelayanan Minimal (SPM);
- Melaksanakan pendidikan keterampilan untuk mempersiapkan peserta didik yang mandiri.

Kabupaten Bondowoso adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di sebelah timur Pulau Jawa. Kabupaten Bondowoso memiliki luas wilayah 1.560,10 km^2 yang secara geografis berada pada koordinat antara 113°48 ′10″ – 113°48 ′26″ BT dan 7°50 ′10″ – 7°56 ′41″ LS.

Kabupaten Bondowoso memiliki batas-batas wilayah dengan kabupaten sekitarnya sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo;
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan Banyuwangi;

Gambar 4. Peta Kabupaten Bondowoso

- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Jember;
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Probolinggo.

Jenis keterampilan yang dilaksanakan di SMP Terbuka Wonosari Kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur adalah Kriya Tekstil Batik Cap, Batik Abstrak dan Batik Tulis. Produk yang dihasilkan dari program keterampilan tersebut adalah taplak meja, mukena dan bahan baju.

Sasaran jumlah peserta didik sebanyak 20 peserta didik yang merupakan peserta didik kelas VII, VIII dan IX dari beberapa TKB berdasarkan minat untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Untuk pola perekrutan, kami memberikan kebebasan kepada peserta didik, melibatkan orang tua, guru bina dan guru pamong.

Gambar 5. Sosialisasi ke semua peserta didik, guru bina, guru pamong dan tenaga ahli di SMP induk

Langkah pertama dalam kegiatan Program Pendidikan Keterampilan (PPK) SMP Terbuka adalah sosialisasi dengan menghadirkan semua peserta didik, guru bina, guru pamong dan tenaga ahli di SMP induk. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan pada peserta didik yang kemudian dapat membuat mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan PPK, khususnya membatik, karena dipandang memiliki prospek untuk memberikan kekayaan sandang di wilayah Bondowoso. PPK dilaksanakan 2 kali pertemuan setiap minggu di SMP induk.

Keterampilan Tingkat Dasar

Pada tingkatan dasar, peserta didik baru diperkenalkan dengan bahan, alat, dan langkah-langkah dalam pembuatan kain batik cap. Kompetensi yang akan dicapai pada tingkat dasar ini adalah peserta didik dapat menjelaskan bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan dalam keterampilan membatik (kain mori primisima, malam batik cap, pewarna tekstil rheumasol dan waterglass) dan dapat menjelaskan fungsi serta cara menggunakan alat-alat batik seperti canting cap, timbangan, wajan cap dan meja cap. Pada tingkat pemula ini, peserta didik sudah bisa membuat kain batik cap.

Gambar 6. Proses pengecapan kain

Gambar 7. Produk batik cap

Keterampilan Tingkat Terampil

Pada tingkatan terampil, peserta didik diperkenalkan dengan bahan, alat, dan langkah-langkah dalam pembuatan kain batik tulis. Kompetensi yang akan dicapai pada tingkat terampil ini adalah peserta didik dapat menjelaskan bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan dalam keterampilan pembuatan batik cap dan batik tulis. Peserta didik dapat menjelaskan dan menggunakan canting tulis dan canting cap serta dapat membuat kain batik tulis.

Gambar 7. Proses pembuatan pola

Gambar 8. Produk batik tulis

Keterampilan Tingkat Mahir

Pada tingkat mahir, peserta didik diperkenalkan dengan batik abstrak. Kompetensi yang akan dicapai pada tingkat mahir ini adalah peserta didik dapat melakukan teknik membatik tulis, cap dan abstrak. Peserta didik dapat menjelaskan langkah-langkah dalam pembuatan kain batik cap, batik tulis, dan batik abstrak.

Gambar 9. Proses pemberian malam tahap 1

Gambar 10. Proses pemberian malam tahap 2

Gambar 11. Produk batik abstrak

Gambar 12. Peralatan membatik

Alat yang digunakan pada Keterampilan Kriya Tekstil Membatik adalah canting tulis yang berfungsi sebagai alat pelukis motif di kain batik, cap batik sebagai alat cap, kompor tulis, wajan tulis, panci, bak, timba, timbangan, tabung gas, meja cap, spon, kompor bros, kertas, setrika, gunting, alat ukur, sarung tangan, dan clemek. Sedangkan bahan yang digunakan untuk membatik adalah Kain mori primisima sebagai bahan dasar, malam (lilin batik tulis dan lilin batik cap) yang merupakan lilin batik dengan fungsi sebagai perintang atau penutup bagian tertentu dari kain batik agar tidak terkena pewarna, Pewarna Rheumasol merupakan zat pewarna tekstil berfungsi untuk memberikan warna pada kain batik dan Water Glass sebagai penguat warna pada kain batik agar tidak cepat pudar/luntur.

Langkah selanjutnya adalah pengenalan alat dan bahan yang digunakan pada keterampilan kriya tekstil membatik. Tujuannya adalah agar peserta didik yang mengikuti kegiatan membatik mengerti bahan-bahan yang diperlukan dalam membatik serta dapat mengetahui fungsi dari alat-alat membatik tersebut.

Gambar 13. Pengenalan alat dan bahan yang digunakan

Kain batik tidaklah sama dengan kain untuk membuat kaos oblong. Dalam membuat batik, tidak semua kain bisa digunakan dalam membuat batik. Hanya kain-kain tertentu yang cocok digunakan untuk membuat batik. Kain yang bisa digunakan dalam membatik adalah: Kain Mori (Mori Primisima, Mori Prima dan Mori Biru), Kain Katun (Katun Grey, Katun Prima 70/60, Katun Prima Super, dan Katun Prima Mercerize Sanforized), Kain Paris, Kain Serat Nanas, dan Kain Sutera. Kain batik yang kita gunakan untuk membuat batik adalah kain mori primisima. Kain mori primissima merupakan kain mori yang paling halus dan biasanya digunakan untuk membuat batik tulis yang sangat halus.

Langkah-langkah Pembuatan Batik
Cap dan Batik Tulis

Langkah pertama dalam pembuatan batik adalah pemotongan kain. Peserta didik harus mengerti berapa meter yang diperlukan untuk membuat satu produk bahan baju, mukena dan taplak meja. Alat yang digunakan dalam tahap ini adalah meteran (alat ukur) dan gunting.

Gambar 14. Proses pengecapan

Setelah panjang dan lebar kain dipotong sesuai jenis produk yang akan dibuat. Langkah kedua adalah pengecapan. Alat yang digunakan dalam proses pembuatan batik cap yaitu cap berupa stempel besar/kecil yang terbuat dari tembaga yang sudah di design dengan motif tertentu sebagai ciri khas daerahnya. Kain diletakan di atas meja yang telah dilapisi dengan alas yang lunak. Lilin direbus hingga mencair dan dijaga agar suhu cairan malam ini tetap dalam kondisi 60°C sampai 70 °C. Cap lalu dimasukan kedalam cairan malam tadi dengan mencelupkan kurang lebih 2 cm tercelup cairan malam pada bagian bawah cap. Cap kemudian diletakkan dan ditekankan dengan kekuatan yang cukup di atas kain primisima yang telah disiapkan tadi, cairan lilin panas dibiarkan meresap ke dalam pori-pori kain primisima hingga tembus ke sisi lain permukaan kain Primisima. Cairan malam panas tadi telah teresap pada permukaan kain, tidak akan terkena dalam proses pewarnaan selanjutnya.

Berbeda dengan pembuatan batik cap, batik tulis menggunkan canting/cek sebagai alat tulis lilin yang

Gambar 15. Pembuatan pola batik tulis

digunakan untuk menutupi pola dan motif batik. Nilai jual batik tulis relatif lebih tinggi dari pada batik hasil cap dan print. Hal tersebut disebabkan oleh prosesnya yang lebih memakan waktu dan tigkat kesulitannya yang lebih tinggi. Sebelum mencanting atau memberi malam pada kain batik, kita harus membuat pola motif pada kain menggunakan pensil. pembuatan batik tulis dapat memakan waktu satu hingga tiga bulan.

Setelah pembuatan pola/motif selesai, selanjutnya pola tersebut dicanting menggunakan cecek /canting tulis. Proses nglowong/mencanting ini bertujuan untuk memberian malam/lilin batik pada pola yang sudah dibuat agar tidak terkena warna ketika proses pewarnaan kain batik. pada proses ini motif batik akan mulai terlihat. Dalam proses mencanting, hal yang sering dilakukan adalah meniup

Gambar 16. Proses mencanting

nyamplungan/ wadah malam pada canting tulis. Tujuannya adalah untuk mengembalikan cairan malam dalam cucuk kedalam nyamplungan, supaya tidak menetes sebelum ujung canting ditempelkan pada kain mori dan mengontrol cucuk canting dari kemungkinan tersumbat oleh kotoran malam. Kalau tersumbat, maka cairan dalam nyamplungan tidak bersuara, karena udara tidak dapat masuk. Maka lubang ujung cucuk ditusuk memakai ijuk, atau serabut kelapa sampai masuk sepanjang cucuk. Biasanya sesudah ditusuk ditiup kembali, atau langsung dibatikkan pada mori. Canting yang beres keadaannya baru digoreskan pada kain mori. Tangan kiri terletak disebalik kain mori, sebagai landasan (penguak) kain mori yang baru digores dengan canting. Jika cairan malam dalam nyamplungan habis, atau kurang lancar karena pendinginan, maka malam itu harus dikembalikan ke dalam wajan; canting dicidukkan pada cairan malam dalam wajan itu juga. Pengembalian cairan malam yang sudah dingin tadi tidak besar pengaruhnya terhadap malam dalam wajan.

Setelah proses pengecapan batik cap dan pencantingan batik tulis selesai. Tahap selanjutnya adalah perumusan warna atau pembuatan cairan warna dasar dan warna motif sesuai dengan pesanan konsumen. Zat perwarna rheumasol, air, rumus warna, alat colet, alat nembok dan timbangan digunakan pada tahap ini.

Gambar 17. Proses perumusan warna

Gambar 18. Proses pencampuran warna

Gambar 19. Proses ngiseni, pencoletan & nembok

Tahap pengerjaan selanjutnya ialah ngiseni yang merupakan pemberian motif isian pada ornamen utama yang telah ada. Setelah itu ada nyolet yang merupakan pewarnaan pada bagian tertentu pada motif. Setelah proses ini selesai, selanjutnya adalah nembok yang merupakan roses penutupan bagian dasar kain. Pada tahap ini kain batik mulai terlihat keindahannya.

Setelah proses pemberian warna selesai, langkah berikutnya adalah penguncian warna. Air dan sodium silicate (waterglass) adalah bahan utama tahap ini. Penguncian warna bertujuan agar warna kain lebih cerah dan tidak cepat luntur. Larutkan lebih dulu waterglass dalam sebuah wadah yang sudah diisi air. Presisi keduanya bisa 50:50, aduk hingga waterglass benar-benar larut. Dalam tahap ini, lebih baik menggunakan sarung tangan karet agar lebih aman. Kain batik yang sudah diberi warna dicelupkan ke dalam wadah yang berisi waterglass, angkat kain batik dan

Gambar 20. Proses ngiseni, pencoletan & nembok

Gambar 21. Proses penguncian warna

Gambar 22. Proses pencucian

jemur di dalam ruangan. Tapi, ingat, kain batik tersebut tidak boleh terpapar sinar matahari dan angin langsung. Jadi usahakan untuk menjemurnya di ruang tertutup. Tapi, bila ingin hasil maksimal lebih baik bungkus kain batik yang sudah direndam waterglass dengan plastik. Diamkan kurang lebih 24 jam untuk proses selanjutnya yaitu nglorot.

Tahap terakhir dalam proses membatik adalah nglorot peluruhan seluruh malam dari kain dengan cara merebus menggunakan air mendidih. Kemudian cuci kain batik dengan air bersih untuk menghilangkan sisa-sisa lilin/ malam yang masih menempel. Selanjutnya jemurlah dengan diangin-anginkan dan jangan sampai terkena panas sinar matahari langsung.

Apabila kain batik sudah kering, selanjutnya disetrika, dimasukkan dalam kemasan dan siap untuk dipasarkan.

Gambar 23. Proses penjemuran

Gambar 24. Proses penyetrikaan

Gambar 25. Proses packing

Gambar 26. Kain batik siap dipasarkan

Pembuatan batik abstrak merupakan pengembangan produk, agar produk yang dimiliki berbeda dengan produk yang lain. Batik abstrak ini merupakan kombinasi antara teknik melukis, teknik cap dan teknik lainnya. Pemberian malam/lilin batik tahap 1 menggunakan kuas 2" pada kain mori primisima. Peserta didik diberikan kebebasan/ keleluasaan untuk mengembangkan imaginasinya ke dalam kain tersebut.

Gambar 27. Proses pemberian malam tahap 1

Gambar 28. Proses pemberian cap

Selanjutnya, kain yang sudah diberi malam/lilin batik dipadukan dengan teknik cap agar teknik abstraknya menarik dan lebih indah.

Langkah berikutnya adalah pemberian warna tahap 1 pada kain. Kombinasi warna tahap 1 yang berbeda pada batik abstrak merupakan ciri khas batik ini. Pewarnaan tahap 1 menggunakan campuran warna yang cerah.

Gambar 29. Proses pemberian warna abstrak tahap 1

Gambar 30. Proses pemberian malam tahap 2

Pemberian warna tahap 1 selesai, dilanjutkan dengan pemberian malam/lilin batik tahap 2. Motif-motif/pola yang digunakan tergantung kreatifitas peserta didik.

Gambar 31. Proses pemberian warna abstrak tahap 2

Langkah berikutnya adalah pemberian warna tahap 2 pada kain. Kombinasi warna tahap 2 yang berbeda pada batik abstrak merupakan ciri khas batik ini. Pewarnaan tahap 2 menggunakan campuran warna yang agak gelap.

Proses pewarnaan tahap 2 selesai, selanjutnya ialah proses penguncian warna dengan waterglass. Sama halnya dengan proses pembuatan batik tulis dan batik cap, proses penguncian warna ini bertujuan agar warna kain lebih cerah dan tidak cepat luntur.

Gambar 32. Proses penguncian warna/waterglass

Tahap terakhir dalam proses membatik adalah nglorot Nglorotadalah peluruhan seluruh malam dari kain dengan cara merebus menggunakan air mendidih. Kemudian cuci kain batik dengan air bersih untuk menghilangkan sisa-sisa lilin/malam yang masih menempel, selanjutnya jemurlah dengan diangin-anginkan dan jangan sampai terkena panas sinar matahari langsung.

Sebagai evaluasi untuk meningkatkan kualitas, dari proses sampai produksi kegiatan membatik di SMP Terbuka Wonosari,diperlukan tambahan tenaga ahli,termasuk untuk

Gambar 33. Proses pencucian

Gambar 34. Proses penjemuran

memperkaya motif dan meningkatkan kreativitas peserta didik membatik.

Pemasaran produk Batik Estari Bondowoso yang dilakukan baru sebatas memasarkan ke beberapa Lembaga Pendidikan di wilayah Kabupaten Bondowoso diantara adalah SDN Pasarejo 02, SDN Sumber Kalong, SDN Kapuran dan SDN Wonosari 03.

Untuk Advertising BATIK ESTARI BONDOWOSO, kami masih door to door kepada konsumen. Dan promosi via media sosial.

SMP Terbuka Wonosari bekerjasama dengan SMK Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso dan Magenda Home Industri Bondowoso sebagai jenis kemitraan/kerjasama dengan pihak luar baik sumber daya manusia, pemasaran, dan dana.

Label/Packing
BATIK ESTARI BONDOWOSO

Gambar 35. Label/packing

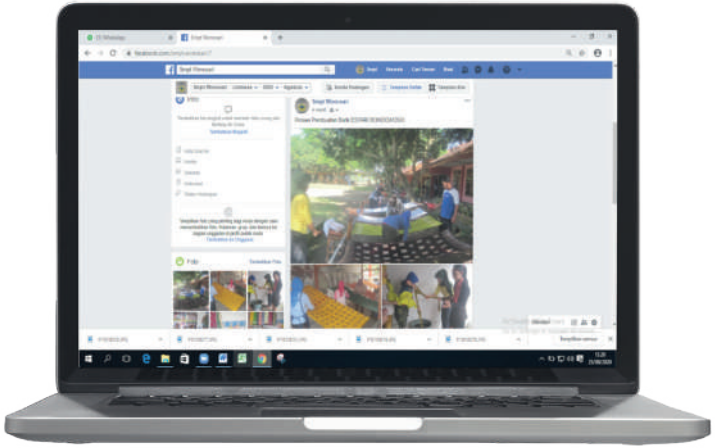

Gambar 36. Pemasaran lewat media sosial

PERHITUNGAN HARGA JUAL KAIN BATIK (20 PRODUK) TAHUN 2020

No	Uraian	Satuan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	**Jumlah (Rp)**
1	MODAL DASAR				
	BAHAN POKOK				
	a. Kain Mori Primisima	meter	40	25.000	1.000.000
	b. Lilin batik Cap	kg	2	40.000	80.000

Lanjutan Tabel

No	Uraian	Satuan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	**Jumlah (Rp)**
1	c. Lilin batik Tulis	kg	1	45.000	45.000
	d. Zat Warna Reactive	kg	1	100.000	100.000
	e. Fixer RC (Natrium Silikat)	bungkus	1	0.000	30.000
	f. Water Glass	liter	2	40.000	80.000
	g. Kertas minyak	pak	1	10.000	10.000
	h. Plastik Kemasan	pak	20	10.500	210.000
	Bahan Pokok				**1.555.000**
	BAHAN PENUNJANG				
	a. Plastik	meter	3	7.000	21.000
	b. Bak	buah	2	15.000	30.000
	c. Timba merk Simba	buah	2	11.000	22.000
	d. Panci Lorod	buah	2	25.000	50.000
	e. Kaos Tangan Karet	set	3	15.000	45.000
	f. Pensil 2B	buah	2	2.000	4.000
	g. Tabung Gas	buah	1	100.000	100.000
	Bahan Penunjang				272.000
2	BIAYA PRODUKSI				
	upah cap	meter	36	4.000	144.000
	upah tulis	meter	4	8.000	32.000
	Penyusutan alat batik		5%	2.000.000	100.000
	Biaya Produksi				**276.000**
3	Harga Satuan	= Modal dasar + Biaya Produksi / Jumlah Produksi			**105.150**
4	Keuntungan	= 10 % x Harga Satuan			**10.515**
5	Harga Jual	= Harga satuan + Keuntungan			**115.665**
	Pembulatan				**116.000**

Lomba-Lomba yang diikuti SMP Terbuka Wonosari

SMP Terbuka Wonosari pernah mengikuti beberapa lomba bidang keterampilan Tingkat Kabupaten dan Tingkat Nasional, memperoleh juara II pada tahun 2012 lomba bidang keterampilan di Tingkat Nasional dan juara I lomba pada bidang keterampilan Tingkat Nasional tahun 2014 dan 2015. Produk yang dihasilkan dari keterampilan Kriya Tekstil adalah kain batik bahan baju dan mukena.

Produk Batik Estari Bondowoso masih belum memiliki hak kekayaan intelektual ataupun hak paten.Target kedepannya kami akan meningkatkan produksi dan penjualan sehingga kami bisa mendapatkan hak kekayaan intelektual ataupun hak paten atas produk Batik Estari Bondowoso tersebut.

Gambar 39. Lomba Keterampilan Tingkat Nasional Tahun 2015

Gambar 37. Pameran Lomba Keterampilan Tingkat Nasional Tahun 2014

Gambar 38. Lomba Keterampilan Tingkat Nasional Tahun 2014

Gambar 40. Produk kain batik bahan baju dan mukena

Kisah Inspiratif Alumni SMP Terbuka
Wonosari

Nama : Rofiatul Laili

Alamat : Wonosroyo, Kec.Wonosari

Sekolah : SMP Terbuka Wonosari

Gambar 41. Rofiatul Laili

Saya adalah seorang anak yang hanya dapat merasakan pendidikan non-formal di Pesantren, karena keterbatasan biaya. Awalnya saya hanya menimba ilmu Agama di Pesantren Al-Barokah yang berada di dusun. Wonosroyo, desa. Lombok Kulon, kec.Wonosari. Namun semua itu berubah ketika saya mulai diberi kesempatan oleh Ustadz yang sekaligus menjadi guru pamong SMP Terbuka untuk bisa sekolah dan merasakan pendidikan formal di bangku sekolah menengah melalui SMP Terbuka.

Saya sangat bersyukur bisa bergabung dan sekolah seperti teman-teman yang lainnya melalui SMP Terbuka, terlebih

lagi di SMP Terbuka terdapat PPK (Program Pendidikan Keterampilan). Melalui PPK saya semakin menikmati sekolah di SMP Terbuka, meski awalnya sempat ragu sampai akhirnya saya benar-benar yakin bahwa nantinya melalui program ini saya bisa berkarya dan menyalurkan keterampilan yang saya miliki. Program ini difokuskan pada keterampilan membatik.

Pada awal saya bergabung dalam program pendidikan keterampilan membatik ini merasa canggung bahkan bosan dan nyaris ingin menyerah, karena saya benar-benar tidak mengerti ataupun mengetahui bagaimana cara membatik dengan benar dan baik. Akan tetapi, dengan dipandu oleh guru yang telah memiliki keahlian membatik, baik melalui teori ataupun praktek. Seiring berjalannya waktu saya bisa memahami tiap langkah membatik yang baik dan benar. Bahkan tidak hanya memahami, saya juga mulai menikmati program keterampilan yang tengah dijalani dengan mengekspresikannya pada setiap motif batik yang dibuat.

Cara belajar membatik yang dilakukan melalui teori dan praktek di SMPN 1 Wonosari sebagai sekolah induk, dan dari TKB (Tempat Kegiatan Belajar) diwajibkan seminggu dua kali ke sekolah induk untuk belajar membatik sebagai bagian dari program pedidikan keterampilan yang dilaksanakan oleh SMP Terbuka. TKB berada di pesantren Al- Barokah Wonosroyo, yang tidak lain juga menjadi tempat saya mondok dan tinggal. Sehingga dalam proses pengerjaan batik tidak jarang membawa kain ke pondok, dan di pondok mulailah saya dan beberapa teman lainnya yang juga sekolah di SMP Terbuka untuk mempraktekkan apa yang telah di ajarkan oleh guru di sekolah induk ; seperti cara membuat pola di atas kain.

Berawal dari program pendidikan keterampilan inilah saya dan tim nantinya mengikuti Lomojari Keterampilan ditingkat nasional sebagai wakil dari SMP Terbuka Wonosari.

Demikian cerita singkat tentang pengalaman saya dan semoga bisa mengispirasi teman-teman lainnya untuk tetap semangat untuk belajar dan sekolah meski ditengah keterbatasan ekonomi. Selain itu, saya juga ingin mengucapkan terimakasih kepada guru pamong yang telah sabar dan tidak lelah dalam mendampingi dan memotivasi saya selama ini, sehingga saya dan teman-teman lainnya bisa meraih kemenangan di ajang "Lomojari Keterampilan" ditingkat nasional.

Refleksi Program Pendidikan Keterampilan

Hambatan dan Kendala yang dihadapi

- Setelah lulus, peserta didik tidak tinggal di Pondok (TKB), sehingga ada kesulitan untuk mengkondisikan peserta didik agar tetap melakukan kegiatan membatik. Selain itu di beberapa wilayah pedesaan di Kabupaten Bondowoso, masih ada kecenderungan dinikahkan muda oleh orang tuanya;
- Hambatan lainnya adalah berpindahnya tempat belajar sehingga peserta didiknya berkurang.

Solusi

- Peserta didik yang sudah terampil dapat dijadikan tutor sebaya (tenaga ahli) agar bisa membantu/membimbing adik-adiknya (pemula) dalam membatik, dan tentunya kita berikan insentif (honor) walaupun tidak seberapa. Dan juga, dia diharapkan tetap belajar di pondok untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi;
- Memberdayakan anak dengan keterampilan dan memberikan pemahaman kepada orang tua agar anaknya tidak dinikahkan dini serta menawarkan dukungan ekonomi untuk melanjutkan pendidikan anak pada jenjang yang lebih tinggi;
- Dari TKB yang telah berjalan ada TKB yang jumlah peserta didiknya berkurang, untuk itu kami merencanakan membuka TKB baru di wilayah Kecamatan Taman Krocok atau Kecamatan Tenggarang yang berbatasan dengan Kecamatan Wonosari. Kami berharap agar keberadaan SMP Terbuka dan program pendidikan keterampilan dapat dirasakan oleh peserta didik dan masyarakat di sekitarnya .

Prospek dan Rencana PPK di tahun yang akan datang

- Kegiatan membatik ini sangat diminati oleh peserta didik, terutama peserta didik putri, sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk siap belajar di SMP Terbuka Wonosari;
- Untuk program pendidikan keterampilan pada tahun yang akan datang, membatik dapat menghasilkan produk yang lebih baik, serta mampu mencapai pemasaran yang lebih luas;
- Membatik dapat menghasilkan peserta didik yang terampil dan dapat terserap pada Home Industry batik yang ada di wilayah Bondowoso atau di tempat lain.